

Akuntansi Persediaan Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Indo-Sino Agrochemical

Popon Rabia Adawia¹⁾, Ayu Azizah²⁾, Anjar Nopriyanto³⁾

¹⁾ AMIK BSI Tangerang
popon.pra@bsi.ac.id

²⁾ Universitas BSI Bandung
ayu.azz@bsi.ac.id

³⁾ STIE YPN Karawang
anjar.bjm@gmail.com

Abstract - This study aims to determine how the effect of raw material inventory on gross profit of the company. The analytical methods used by the authors are Simple Linear Regression Analysis, Simple Correlation Coefficient Analysis, Determination Coefficient Analysis and Correlation Coefficient Tested Test (*t test*). Then from the results of research on the relationship between the two variables, the results obtained as follows: (1) The relationship between raw material inventory (variable X) and gross profit (variable Y) is formulated $Y = 0.3601 + 1.9540X$. From the calculation result of simple correlation coefficient test obtained $r = 0.9937$. From the correlation coefficient table, the correlation coefficient between 0.80 to 0.1000 gives an indication that between raw material inventory and gross profit there is a very strong and positive relationship. (2) From the calculation of coefficient of determination obtained value of 98.7%. This shows that the effect of raw material inventory to gross profit is 98.7%, while 1.3% is influenced by other factors. (3) From the calculation of significance test of correlation coefficient (*t test*) obtained value $t\text{-count} = 21,6943$ and value $t\text{-table} = 2,44691$. (4) From data analysis, this research proved that raw material inventory and gross profit there is influence that is "Very Strong".

Keyword : Raw materials inventory, Gross Profit, Financial Statement.

I. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan baik yang bergerak dalam bidang usaha dagang maupun manufaktur pada umumnya mempunyai tujuan untuk mendapatkan laba. Selain dari tujuan tersebut perusahaan juga dituntut harus bisa menjaga dan memelihara kontinuitas usaha dan pertumbuhannya agar seluruh kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik. Agar seluruh kegiatan perusahaan dapat tercapai maka perusahaan harus dapat mengelola sumber dayanya secara efektif dan efisien.

Salah satu sumber daya perusahaan yang dapat memegang peranan penting dalam tercapainya tujuan perusahaan adalah persediaan. Hal ini dikarenakan sebagian besar aktivitas dari seluruh kegiatan perusahaan berhubungan dengan persediaan. Seperti yang dituliskan oleh Ristono (2013) Persediaan merupakan suatu teknik yang berkaitan dengan penetapan terhadap besarnya persediaan barang yang harus diadakan untuk menjamin kelancaran dalam kegiatan operasi produksi, serta menetapkan jadwal pengadaan dan jumlah pemesanan barang yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan menurut Herjanto (2010), Persediaan (*Inventory*) adalah

bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu,

misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin. Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi ataupun suku cadang.

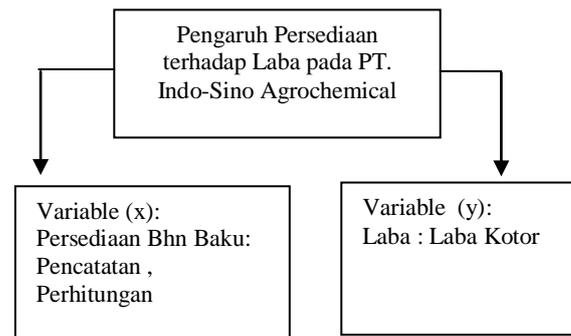
Persediaan sebagai salah satu aktiva perusahaan yang menempati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan, baik itu perusahaan dagang maupun manufaktur. Sebagaimana dikemukakan oleh Yunus (2017) bahwa persediaan dikategorikan sebagai barang dagangan yang dimiliki dan disimpan untuk dijual kepada pelanggan (*customer*). Dimana harga pokok penjualan atas barang dagang yang dijual merupakan pengurang terbesar dari hasil penjualan tersebut yang nantinya akan mempengaruhi laba bersih perusahaan. Baridwan (2014) membagi persediaan menjadi empat macam, yaitu persediaan bahan baku, supplies pabrik, barang dalam proses, produk selesai. Pelaporan persediaan yang akurat dan relevan sangat penting dalam memberikan informasi terhadap laporan keuangan. Selain itu pelaporan persediaan yang akurat juga sangat penting bagi para pengambil keputusan didalam

perusahaan dan para pengambil keputusan diluar perusahaan. Terutama dalam hal pengambilan keputusan kapan harus melakukan pemesanan persediaan dan berapa banyak jumlah persediaan yang akan dibeli setiap kali melakukan pemesanan. Unit ini menitikberatkan pada pengaruh pelaporan persediaan terhadap laporan keuangan yang dipergunakan oleh investor dan kreditor diluar perusahaan. Jika persediaan tidak diukur dan dilaporkan menurut dasar yang tepat dan benar maka dapat menyesatkan dalam pengambilan keputusan mengenai laba, asset, dan ekuitas perusahaan. Jika persediaan dilaporkan terlalu kecil akan mempunyai pengaruh terhadap pelaporan harga pokok penjualan barang menjadi terlalu besar, pelaporan laba bersih menjadi terlalu kecil, pelaporan asset dan modal menjadi terlalu rendah. Sedangkan jika dilaporkan terlalu besar akan mempunyai pengaruh sebaliknya. Jadi jika persediaan dilaporkan salah pada akhir periode maka laba bersih dari periode tersebut akan dilaporkan salah, demikian juga laba bersih untuk periode berikutnya. Menurut Hanafi (2010), laba adalah ukuran keseluruhan prestasi perusahaan yang didefinisikan sebagai berikut: laba = pendapatan – biaya. Kelangsungan hidup perusahaan (going concern) dipengaruhi oleh banyak hal antara lain aspek keuangan yang mencerminkan keberhasilan kinerja perusahaan. Aspek keuangan salah satunya dapat terlihat didalam laba (Suratminingsih, 2018).

Didalam penelitian ini agar pembahasan tidak terlalu meluas maka penulis mengambil data skunder dalam hal ini adalah laporan keuangan perusahaan terkait dengan persediaan bahan baku dan laba kotor perusahaan dari tahun 2010-2017 pada PT.Indo-Sino Agrichemical yang merupakan salah satu perusahaan manufacture di daerah Cikarang. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisa mengenai akuntansi persediaan bahan baku pada PT. Indo-Sino Agrochemical dan menganalisa pengaruh persediaan bahan baku tersebut terhadap laba kotor perusahaan. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisa Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan pada PT Indo-Sino Agrochemical.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini ada dua variable yang diteliti. Variabel X adalah persediaan bahan baku dan variable Y adalah laba kotor perusahaan. Adapun faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan laba PT. Indo-Sino Agrochemical adalah persediaan bahan baku. Maka kerangka pemikiran serta variabel dalam penelitian ini secara sistematis dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Sumber : Penulis

Gambar 1.
Skema Kerangka Pemikiran

Menurut Danang, pengujian hipotesis statistik adalah prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat, yaitu keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis, digunakan data yang sedang dipersoalkan/diujikan (Azizah, 2017). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya hubungan antara dua variable. Untuk menguji apakah ada pengaruh persediaan bahan baku terhadap laba pada PT. Indo-Sino Agrochemical.

$H_0 = 0$ (tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh persediaan bahan baku dengan laba).

$H_a \neq 0$ (terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh persediaan bahan baku dengan laba).

2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penelitian dilakukan pada laporan keuangan perusahaan PT Indo-Sino Agrochemical. Periode penelitian ini adalah tujuh tahun yaitu mulai bulan juni sampai dengan desember 2017, yang memuat kegiatan penyediaan data yang diperlukan serta penyediaan buku pustaka, menganalisa data dan melakukan penyusunan laporan.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Dengan kata lain adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan judul penelitian dan menganalisisnya. Menurut Sugiyono, desain penelitian yang digunakan adalah desain kausal yaitu desain yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar satu variable lainnya (Adawia, 2017).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data

kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melihat dokumen. Dalam hal ini, data yang digunakan adalah data laporan keuangan PT. Indo-Sino Agrochemical dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017. Data sekunder yang berasal dari bahan kepustakaan berupa file-file yang tersimpan di lembaga yang bersangkutan.

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sample dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Indo-Sino Agrochemical khususnya laporan keuangan Neraca dan Laba Rugi periode 2010 sampai dengan 2017.

2.4 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Teknik Analisis Data

Kegiatan penelitian setelah data dari seluruh sumber data terkumpul adalah melakukan analisis data. Menurut Wira artha, (2006) dijelaskan sebagai berikut bahwa menganalisis data dapat digunakan dengan dua teknik (metode) yaitu teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif (analisis statistika).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier sederhana. Sedangkan untuk diuji hipotesis dilakukan test statistik dengan uji t. Selain itu digunakan uji koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya variasi yang diturunkan oleh variabel X, dalam penelitian ini adalah Persediaan.

2. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan antar variabel sekaligus untuk menaksir nilai variabel Y berdasarkan variabel X yang diketahui. Untuk mengetahui kemungkinan bentuk adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen maka diadakan pengujian regresi linier sederhana. Persamaan umum regresi sederhana yaitu:

$$Y = a + bx \dots\dots\dots (1)$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

y : Variabel dependen (Persediaan).

x : Variabel Independen (Laba).

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

b. Analisis Koefisien Kolerasi

Koefisien kolerasi digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan kolerasi antara kedua variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan kolerasi tersebut. Untuk

mengetahui hubungan *independen* terhadap *dependen* digunakan analisis kolerasi dengan menggunakan rumus berikut:

$$r_{yx} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \dots\dots(2)$$

Keterangan :

y = Variabel dependen (Laba)

x = Variabel Independen (Persediaan)

n = Jumlah data

b = Koefisien korelasi

c. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel *dependen*, dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

KD = Nilai Koefisien Determinasi

r = Nilai Koefisien kolerasi

d. Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Uji keberartian koefisien kolerasi untuk menghitung atau menyimpulkan hasil penelitian, maka perlu diuji terlebih dahulu apakah r (koefisien kolerasi) yang telah ditentukan diatas berarti atau tidak. Uji t dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hit} = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Dengan ketentuan tingkat kesalahan(α)=0,05

dengan rumus: derajat bebas (db) = n-2

Dengan criteria pengujian sebagai berikut:

- Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

- Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis persediaan bahan baku dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektifitas persediaan bahan baku pada PT. Indo-Sino Agrochemical, sehingga dapat ditentukan apakah aktivitas persediaan bahan baku telah berjalan dengan benar didalam penerapan pencatatan dan penghitungannya. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan penulis untuk mengetahui pengaruh persediaan bahan baku terhadap laba kotor dari jumlah persediaan bahan baku yang disediakan oleh perusahaan.

Untuk memenuhi tingkat produktivitas perusahaan dalam hal persediaan bahan baku, maka penulis menggunakan data yang diambil dari bagian gudang PT. Indo-Sino Agrochemical selama 8 periode yaitu

persediaan bahan baku tahun 2010 sampai dengan tahun 2017, dengan membandingkan persediaan bahan baku awal dan persediaan bahan baku akhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.
Persediaan Bahan Baku PT Indo-Sino
Agrochemical Periode 2010-2017
(dalam ribuan kg)

Tahun	Persediaan Bahan Baku		Perubahan Jumlah Bahan Baku
	Persediaan Awal	Persediaan Akhir	
2010	180.962	146.015	(34.947)
2011	140.015	150.760	4.745
2012	150.760	165.285	14.525
2013	165.285	144.442	(20.843)
2014	144.442	152.472	8.030
2015	152.472	132.748	(19.724)
2016	132.748	147.592	14.844
2017	147.592	153.808	6.216

Sumber : PT. Indo-Sino Agrochemical

Dari hasil analisa persediaan bahan baku selama 8 tahun terakhir, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat persediaan bahan baku dari tahun 2010 hingga 2017 telah terjadi peningkatan maupun penurunan yang cukup signifikan. Selanjutnya untuk mengetahui nilai rata-rata jumlah persediaan bahan baku maka akan ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.
Rata-Rata Persediaan Bahan Baku PT Indo-Sino
Agrochemical Periode 2010-2017
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Persediaan Bahan Baku		Rata-Rata ((a+b)/2)
	Persediaan Awal (a)	Persediaan Akhir (b)	
2010	5.242.663	4.121.370	4.682.017
2011	4.121.370	3.748.264	3.934.817
2012	3.748.264	4.189.359	3.968.812
2013	4.189.359	3.739.733	3.964.546
2014	3.739.733	3.869.151	3.804.442
2015	3.869.151	3.234.946	3.552.049
2016	3.234.946	4.385.767	3.810.357
2017	4.385.767	3.658.899	4.022.333

Sumber : PT. Indo-Sino Agrochemical

Sedangkan untuk perbandingan antara persediaan bahan baku dan jumlah laba kotor adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Persediaan Bahan Baku dan Laba Kotor PT
Indo-Sino Agrochemical Periode 2010-2017
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Persediaan Bahan Baku (X)	Jumlah Laba Kotor (Y)
2010	4.121.370	8.584.365
2011	3.748.264	7.736.809
2012	4.189.359	8.463.424
2013	3.739.733	7.648.702
2014	3.869.151	7.879.368
2015	3.234.946	6.656.741
2016	4.385.767	8.874.803
2017	3.658.899	7.508.621

Sumber : PT. Indo-Sino Agrochemical

Persediaan bahan baku akhir pada tahun 2010 PT. Indo-Sino Agrochemical sebesar Rp 4.121.370 dengan pencapaian laba kotor sebesar Rp 8.584.365. Di tahun 2011 perusahaan mengalami penurunan persediaan bahan baku akhir dengan nilai Rp 3.748.264 dan pencapaian laba kotor sebesar Rp 7.736.809. Di tahun 2012 perusahaan mengalami peningkatan persediaan bahan baku akhir dengan nilai Rp 4.189.359 dan pencapaian laba kotor sebesar Rp 8.463.424. Di tahun 2013 perusahaan mengalami penurunan persediaan bahan baku akhir dengan nilai Rp 3.739.733 dan pencapaian laba kotor sebesar Rp 7.648.702. Di tahun 2014 perusahaan mengalami peningkatan persediaan bahan baku akhir dengan nilai Rp 3.869.151 dan pencapaian laba kotor sebesar Rp 7.879.368. Di tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan persediaan bahan baku akhir dengan nilai Rp 3.234.946 dan pencapaian laba kotor sebesar Rp 6.656.741. Ditahun 2016 perusahaan mengalami peningkatan persediaan bahan baku akhir dengan nilai Rp 4.385.767 dan pencapaian laba kotor sebesar Rp 8.874.803. Di tahun 2017 perusahaan mengalami penurunan persediaan bahan baku akhir dengan nilai Rp 3.658.899 dan pencapaian laba kotor sebesar Rp 7.508.621.

3.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mempermudah dalam menghitung data tingkat perputaran piutang dan rasio lancar dengan menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan data yang telah penulis peroleh mengenai hasil perhitungan persediaan bahan baku dan laba kotor pada PT Indo-Sino Agrochemical dari tahun 2010 sampai dengan 2017 yang dianalisis dengan menggunakan program SPSS 21.0 menghasilkan persamaan regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Regresi

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	360147.392	350618.147		1.027	.344
Persediaan	1.954	.090	.994	21.641	.000

a. Dependent Variable: Laba kotor

Diketahui nilai Constant (a) sebesar 0,3601. Sedangkan nilai persediaan bahan baku akhir (b / koefisien regresi) sebesar 1,954. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$y = a + bx$$

$$y = 0,3601 + 1,954x$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- Konstanta sebesar 0,3601 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel laba kotor adalah sebesar 0,3601.
- Koefisien regresi X sebesar 1,954 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai persediaan bahan baku akhir, maka nilai laba kotor bertambah sebesar 1,954. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X (persediaan bahan baku akhir) terhadap variabel Y (laba kotor) adalah positif.

3.2 Analisis Koefisien Korelasi Sederhana

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisa koefisien korelasi (r) dengan rumus metode least square yaitu teknik analisa data untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel X (persediaan bahan baku akhir) terhadap variabel Y (laba kotor). Untuk dapat menghitung korelasi, maka penulis melakukan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 21.0 dengan hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Korelasi

		Correlations	
		Persediaan	Laba kotor
Persediaan	Pearson Correlation	1	.994**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	8	8
Labakotor	Pearson Correlation	.994**	1
	(2-tailed)	.000	
	N	8	8

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan analisis koefisien korelasi diatas terdapat hubungan yang sangat kuat antara persediaan bahan baku (X) dan laba kotor (Y) bersifat positif, yang artinya jika persediaan bahan baku bertambah maka laba kotor pun akan naik. Dengan demikian, Hipotesis alternatif (Ha) dapat diterima, yaitu terdapat hubungan yang sangat kuat antara persediaan bahan baku (variabel X) dengan laba kotor (variabel Y).

3.3 Analisis Koefisien Determinasi

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y digunakan koefisien determinasi. Untuk mencari koefisien determinasi maka penulis mengolah data dengan menggunakan program SPSS 21.0 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi

Model	Model Summary			
	R	Adjusted R	Std. Error of the Estimate	
1	.994 ^a	.987	.985	86172.65408

a. Predictors: (Constant), Persediaan

Dari perhitungan koefisien determinasi diatas, diperoleh nilai sebesar 98,7%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi persediaan bahan baku terhadap laba kotor sebesar 98,7% sedangkan 1,3% adalah dipengaruhi dari faktor lain.

3.4 Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji t)

Perhitungan dilanjutkan dengan uji keberartian koefisien dengan menggunakan uji t, yaitu untuk mengetahui keberartian koefisien korelasi (r) yang dapat dipergunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk menguji apakah koefisien korelasi (r) signifikan atau tidak, maka dilakukan pengujian melalui uji t dengan menggunakan program SPSS 21.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7
Uji Statistik

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	360147.392	350618.147		1.027	.344
Persediaan	1.954	.090	.994	21.641	.000

a. Dependent Variable: Labakotor

Sumber: Hasil Penelitian

Dari hasil analisis diatas, maka dapat diketahui nilai t_{hitung} adalah sebesar 21,641 kemudian untuk menentukan uji hipotesisnya perlu dicari nilai t_{tabel}

menggunakan tabel T, untuk dapat mencari nilai t_{tabel} maka perlu diketahui dahulu nilai signifikan α dan nilai derajat bebas atau *degree of freedom* (DF). Dalam penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut:
Derajat bebas (DF) = 8- 2

$$(DF) = 8-2 = 6$$

Tingkat kepercayaan = 95%

$$\alpha = 1-95\%$$

Dari taraf signifikan dan derajat bebas yang telah diketahui, maka dapat ditentukan nilai t_{tabel} pada tabel T dalam penelitian ini adalah pada kolom signifikan 0,05 dan baris ke-6 yaitu 2,44691. Berdasarkan hasil analisis uji t diatas, dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 21,641 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,44691 ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah persediaan bahan baku terhadap laba kotor pada PT. Indo-Sino Agrochemical.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, ada beberapa hal yang dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini. Pengaruh Persediaan Bahan Baku terhadap Laba Kotor pada PT. Indo-Sino Agrochemical tergolong “Sangat Kuat”. Hal ini ditandai dengan hasil perhitungan uji koefisien korelasi sederhana diperoleh $r = 0,9937$. Dilihat dari tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi berada antara 0,80 – 0,1000 memberi indikasi bahwa antara persediaan bahan baku (variabel X) dengan laba kotor (Variabel Y) terdapat hubungan yang sangat kuat dan bernilai positif (Sugiyono, 2014). Sedangkan dari perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 98,7%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh persediaan bahan baku terhadap laba kotor adalah 98,7%, sedangkan 1,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Perhitungan uji keberartian koefisien korelasi (uji t) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. H_a diterima artinya terdapat hubungan yang sangat signifikan antara persediaan bahan baku dengan laba kotor. Dari analisa data, penelitian ini terbukti bahwa persediaan bahan baku (variabel X) dan laba kotor (variabel Y) terdapat pengaruh yang bersifat “Sangat Kuat”. Hal ini memberikan implikasi bahwa untuk meningkatkan Laba Kotor perusahaan maka perlu adanya peningkatan persediaan bahan baku. Agar penelitian lebih akurat dimasa mendatang penelitian berikutnya dapat ditindak lanjuti dengan menambah waktu periode penelitian dan menambah variable baik variable dependen maupun variable independen.

REFERENSI

- Adawia, P. R. dan S. K. (2017). Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *JEB*, 1 No. 2, 45.
- Azizah, A. dan P. R. A. (2017). Analisis Structure Conduct Performance Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. *PERSPEKTIF*, 15 No1, 19.
- Baridwan, Z. (2014). *Intermediate Accounting* (14th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi, M. M. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Herjanto, E. (2010). *Manajemen Operasional* (3rd ed.). Jakarta: Grasindo.
- Ristono, A. (2013). *Manajemen Persediaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratminingsih. (2018). Pengaruh perputaran piutang, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas. *AKADEMIKA*, 60–61.
- Wira artha, I. M. (2006). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Yunus, R. (2017). Analisis Peranan Penilaian Persediaan Barang Dagang terhadap Laba. *JAMEB*, 82.

PROFIL PENULIS

Popon Rabia Adawia, Penulis 1, memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1), Jurusan Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI Jakarta, lulus tahun 1998. Memperoleh gelar Magister Manajemen di Universitas Persada Indonesia YAI, Jakarta, lulus tahun 2001. Saat ini menjadi Dosen Tetap Yayasan di AMIK BSI Tangerang dan aktif mengajar di BSI Cikarang.

Ayu Azizah, Penulis 2, memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1), Jurusan Manajemen Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, lulus tahun 2010. Memperoleh gelar Magister Manajemen di Universitas BSI Bandung, lulus tahun 2015. Saat ini menjadi Dosen Luar Biasa di Bina Sarana Infomatika dan aktif mengajar di BSI Cikarang.

Anjar Nopriyanto, Penulis 3, memperoleh gelar sarjana ekonomi (S1) Jurusan Ekonomi Akuntansi di STIE YPN Karawang. Dan saat ini menjadi mengajar di kampus STIE YPN Karawang.